

KATA PENGANTAR

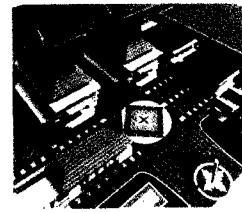
Bismillahirrohmaanirrohim

Maha suci Allah , segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Berkat irodah, rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat kelengkapan untuk menyelesaikan program S1 Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun susunan bahasanya yang membuat tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan saran yang dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi peningkatan kemampuan penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan serta pengarahan-pengarahan untuk membimbing penulis dalam penulisan tugas akhir sebagai berikut :

1. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan serta kesabaran dalam membimbing selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
4. Mas Tutut dan mas Sarjiman selaku Staff Karyawan Studio Akhir yang memberikan support dan membantu selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. *Special* Kedua Orang tuaku tercinta 💖💖, yang telah memberikan dorongan moral, material dan doanya.



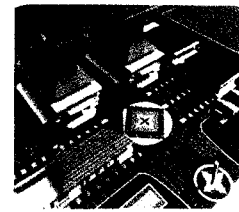
I.1.2 Kondisi Geografis Propinsi Sumatera Utara

Propinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, yang pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan. Medan merupakan kota yang terkenal akan multi-ethnicnya, dimana yang mayoritasnya adalah suku Batak.

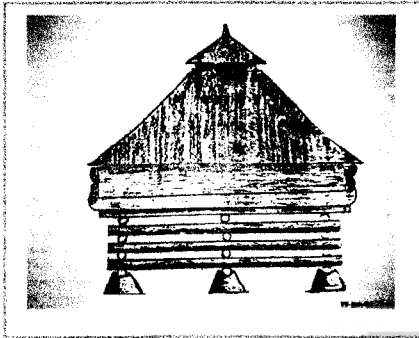
Suku Batak tersebut masih terdiri dari 2 suku yaitu suku Batak Mandailing yang dominan menganut agama Islam dan Suku Batak Toba (Karo) yang dominan Kristen Protestan. Suku yang juga banyak terdapat di Medan adalah Melayu, Minang, dan Jawa. Suku Jawa disini bukan seperti suku Jawa yang umumnya kita jumpai di Jawa, suku tersebut lebih berkarakteristik layaknya orang Medan. Medan juga banyak ditempati oleh suku pendatang luar seperti suku Mandarin (Cina), Arab, India dan lainnya.

Luas daratan Propinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan.





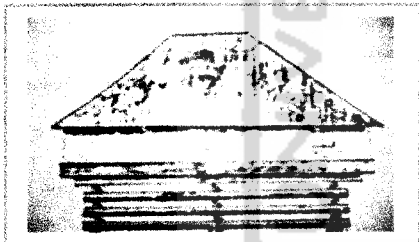
4. Pinar bakkiring



Rumah pinar bakkiring adalah rumah rakyat, bentuk bangunannya berbeda dengan rumah lainnya. Diatas atap induk bangunan dibuat satu bangunan kecil disebut bakkiring.

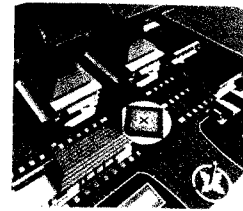
Atap induk bangunan renggang dengan atap bakkiring berjarak antara 20-30 cm dan kedua atap tersebut dihubungkan dengan dinding bakkiring. Jenis rumah ini jarang ditemukan. Letak bangunannya boleh menghadap ke timur, barat, utara dan selatan. Bangunan ini bergalang kayu bulat dan besar. Tiap-tiap bidang dipasang 4 buah galang, mempunyai satu buah tangga, jumlah anak tangga selalu bilangan genap. Rumah Pinar bakkiring dihuni oleh satu rumpun keluarga.

5. Pinar rambung lima



Bentuk rumah ini termasuk bangunan baru dan hingga sekarang masih banyak dijumpai di desa-desa daerah simalungun yang ditempati oleh satu keluarga inti.

Rumah ini juga dibuat bergalang kayu bulat, kemudian mengalami perkembangan dengan mengganti galang menjadi tiang disebut basikah rassang. Rumah tradisional yang dihuni oleh rakyat biasa disebut jabu baggal tidak mempunyai ornament, sedangkan rumah tradisional yang ditempati oleh raja disebut rumah bolon mempunyai berbagai jenis ornament.



I.2 Permasalahan

I.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan data – data yang ada bahwa kemajuan perkumpulan suku batak Simalungun sangatlah pesat dibanding dengan suku batak lainnya. Perkumpulan suku batak Simalungun melaksanakan kegiatan seperti diskusi, bertukar informasi, penggalan, pengembangan, dan pembinaan seni dan budaya Simalungun. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada gedung serba guna, hotel, tempat beribadah dan rumah ketua yayasan Simalungun tersebut.

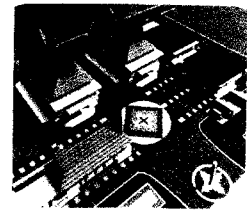
Hal ini menjadi timbul permasalahan karena belum adanya tempat yang memadai khusus perkumpulan suku batak Simalungun. Suku batak Simalungun lebih inovatif untuk bertukar informasi maupun penggalan, pengembangan dan pembinaan seni dan budaya Simalungun sehingga kemajuan suku batak Simalungun menjadikan potensi untuk dikembangkan.

Maka untuk menampung segala macam kegiatan yang ada dan untuk memajukan kebudayaan batak khususnya batak Simalungun penulis memberikan wadah atau tempat bagi perkumpulan batak Simalungun untuk dimanfaatkan sebagai pemecahan permasalahan tersebut.

A. Pengertian Convention Hall

Convention Hall merupakan sebuah tempat yang memadai suatu kegiatan yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Meeting, yaitu : rapat
- b. Insentive Trailer, yaitu : pencaharian kasus secara menerus.
- c. Conference, yaitu : permusyawaratan
- d. Exhibition, yaitu : pameran, pertunjukkan.



I.3.3 Manfaat

1. Bagi masyarakat : mewadahi segala aktivitas untuk menunjang kreatifitas maupun sarana diskusi, tempat bertukar informasi, pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.
2. Bagi ilmu arsitektur : menambah pengetahuan dalam filosofi rumah adat Simalungun yaitu Pinar Mussuh.

I.4 Keaslian Penulisan

1. Mugiadi / 98 512 151 / TA

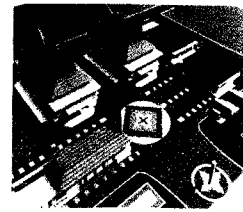
Judul : Jogja Media Art Center

Tugas akhir ini membahas tentang transformasi ekspresif, eksperimental dan unpredictable sebagai pembentuk penampilan bangunan.

2. Wahyudi Cipta / 97 512 124 / TA

Judul: Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Tugas akhir ini membahas tentang citra bangunan yang diungkapkan pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Parawisata Budaya melalui analisa dan pendekatan preseden terhadap Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu.



I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.5.1 Batasan

Convention Hall of batak Simalungun ini ditujukan untuk perkumpulan batak Simalungun yang belum ada mewadahi khusus kegiatan budaya Simalungun di kota Medan.

I.5.2 Lingkup Pembahasan

A. Arsitektural.

Lingkup pembahasan dalam aspek arsitektural meliputi :

Bentuk bangunan dan penampilan fisik bangunan yang berkonsep filosofi rumah adat simalungun.

B. Non arsitektural.

Lingkup pembahasan dalam aspek non arsitektural meliputi :

- a. Sejarah Simalungun
- b. Kondisi etnis Simalungun di kota Medan.

I.6 Metode Pembahasan

- **Pencarian data**

1. Survey lokasi

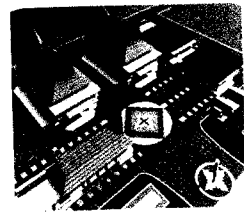
- √ Observasi terhadap lokasi.
- √ Observasi analisa site.
- √ Observasi lingkungan sekitar site.

2. Studi Literatur

- √ Studi banding terhadap fasilitas yang mempunyai kemiripan fungsi.
- √ Studi literature tentang perancangan yang terkait dengan judul.
- √ Studi tentang tipologi rumah adat simalungun.

3. Wawancara

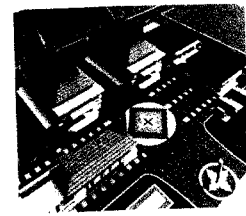
- √ Mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait.



II.1.2 Data Lokasi

Berikut bentuk site terpilih dan karakteristik lingkungan pendukung.





II.2.5 Study Kasus

1. Hotel Tiara convention centre



Hotel Tiara yang terletak dipusat kota dikawasan jalan Cut Mutiah, yang merupakan kawasan pusat wilayah kota Medan. Hotel Tiara ini dikenal dengan adanya Convention centre yang dijadikan sebuah fasilitas kedua untuk memadai fasilitas hotel seperti cafe, dan sebagainya.

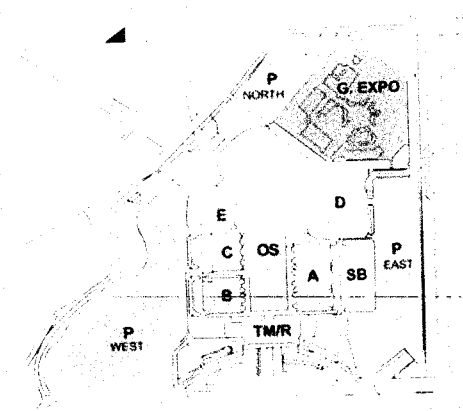
Convention centre ini digunakan untuk meeting para pebisnis. Konsep ruang dalam convention centre adalah modern. Sebagai fasilitas pendukung sebuah hotel. Convention centre di hotel tiara ini mempunyai kapasitas lebih kurang 1000 orang.

2. Jakarta International Expo



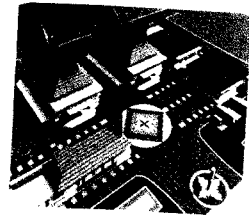
Perletakkan ruang – ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkatan ruangan agar fleksibel

dalam melayani segala kegiatan dalam bangunan. Salah satu contoh Jakarta International Expo .



Keterangan :

- A - Hall A
- B - Hall B
- C - Hall C
- D - Hall D
- E - Hall E
- OS - Open Space
- TM/R - Trade Mart
- SB - Service Building
- G.EXPO - Gambir Expo
- P.EAST - Parking East
- P.WEST - Parking West
- P.NORTH - Parking North



BAB III TINJAUAN

III.1 TINJAUAN

III.1.1 Pengertian Convention

Pengertian Convention adalah merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa permasalahan atau saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal-hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Sebagai suatu rapat umum cenderung berupa pemberian informasi-informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan tema.

Convention hall of batak Simalungun in Medan

Convention

Pengertian Convention adalah merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa permasalahan atau saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal-hal umum yang menarik kepada kelompok lain.

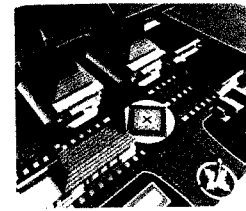
Fungsi Convention Hall of batak Simalungun

Sebagai wadah untuk ruang pertemuan, penelitian dan pengembangan budaya Simalungun, ruang promosi dan informasi untuk masyarakat kota Medan.

Batak Simalungun

Marga - marga suku batak Simalungun yaitu : marga Damanik, Purba, Saragih, Sinaga. Suku batak Simalungun merupakan suku batak yang mayoritas bermukim di wilayah Pematang Siantar.

Pengertian Convention hall of batak Simalungun in Medan adalah Sebuah wadah yang mewadahi segala aktivitas untuk menunjang kreatifitas maupun sarana diskusi, tempat bertukar informasi, pusat penggalan, pengembangan serta pembinaan seni dan budaya Simalungun.



6. Boardroom

Ruang ini memiliki ukuran antara 46-75 m², dengan dilengkapi dengan ruang tunggu, toilet serta kelengkapan kegiatan pertemuan lainnya.

7. Auditorium

Ruang yang menampung 200-300 tempat duduk untuk kegiatan presentasi dalam ukuran besar.

III.2 Arsitektur Tradisional Etnis Batak Simalungun

Definisi Arsitektur Tradisional antara lain adalah sebagai berikut :

“ Suatu bangunan yang bentuk, fungsi, struktur, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun temurun.” Arsitektur tradisional Batak mengambil arsitektur suku Simalungun sebagai suku yang paling berpengaruh di Sumatera Utara. Arsitektur tradisional Sumatera Utara (Batak) tercermin dalam :

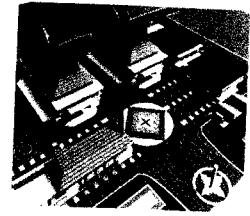
A. Kehidupan masyarakat

Hidup menjelajah dari suatu daerah ke daerah lain secara berkelompok sambil mengumpulkan akar-akaran, tumbuh-tumbuhan maupun binatang buruan.

Mendirikan gubuk-gubuk

(sopou) dengan bentuk yang masih sederhana dan mempunyai kolong yang tinggi agar terhindar dari gangguan binatang buas dan berbisa.





Hail Putor



Hail Putor artinya mata pancing berputar. Ornamen ini dianggap sebagai lambang persatuan, mempererat hubungan pergaulan satu dengan yang lain.

Bindu Matoguh



Motifnya berbentuk dua buah segi empat yang diletakkan sedemikian rupa sehingga berbentuk segi delapan penjuru. Dianggap sebagai lambang keselamatan rakyat dari segala penjuru sebagai tangkal penyakit.

